



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI KLINIK PERSALINAN RUMAH UNGU TAHUN 2025

Anggiani Megawati¹, Titin Eka Sugiantini²

^{1,2}Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara
anggianii44@gmail.com

Abstrak

Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan signifikan di Indonesia karena meningkatkan risiko komplikasi seperti persalinan prematur, perdarahan, dan bayi berat lahir rendah. Walaupun prevalensi menurun dari 48,9% (2018) menjadi 27,7% (2023), kasus anemia tetap banyak ditemukan di fasilitas pelayanan primer, termasuk Klinik Persalinan Rumah Ungu. Tujuan penulisanan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Klinik Persalinan Rumah Ungu tahun 2025 serta mengidentifikasi faktor paling dominan yang berhubungan dengan kejadian anemia. Metode penelitian penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sampel penelitian adalah seluruh ibu hamil di Klinik Persalinan Rumah Ungu yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan catatan KIA, kemudian dianalisis menggunakan uji chi-square dan regresi logistik untuk mengetahui hubungan variabel dan faktor dominan. Hasil penelitian sebagian besar ibu hamil yang mengalami anemia adalah multipara, berpendidikan rendah, tidak bekerja, berstatus ekonomi rendah, memiliki status gizi kurang, tidak patuh mengonsumsi tablet Fe, serta berpengetahuan rendah. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan signifikan antara paritas, pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, status gizi, kepatuhan konsumsi tablet Fe, dan tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia ($p < 0,05$). Faktor paling dominan yang memengaruhi anemia adalah kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe. Kesimpulan dan saran Kepatuhan konsumsi tablet Fe merupakan faktor dominan yang memengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. Disarankan agar ibu hamil meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD serta memperoleh edukasi yang cukup mengenai anemia. Klinik diharapkan lebih intensif dalam memberikan edukasi dan pemantauan, sedangkan institusi pendidikan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan ajar dan referensi penelitian selanjutnya.

Kata Kunci: Anemia, Ibu Hamil, Paritas, Pendidikan, Pekerjaan, Status Ekonomi, Status Gizi, Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe, Pengetahuan.

Abstract

Anemia in pregnant women remains a significant public health problem in Indonesia due to its association with complications such as preterm delivery, hemorrhage, and low birth weight. Although the prevalence decreased from 48.9% in 2018 to 27.7% in 2023, anemia cases are still frequently found in primary healthcare facilities, including Rumah Ungu Maternity Clinic. Research objective this study aimed to analyze the factors influencing the incidence of anemia among pregnant women at Rumah Ungu Maternity Clinic in 2025 and to identify the most dominant factor associated with anemia. Research method this was a quantitative study with a cross-sectional design. The sample consisted of all pregnant women at Rumah Ungu Maternity Clinic selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires and maternal and child health (MCH) records, then analyzed using chi-square tests and logistic regression to determine the associations and dominant factors. Research results most pregnant women with anemia were multiparous, had low educational attainment, were unemployed, had low economic status, poor nutritional status, non-compliance with iron tablet (Fe) consumption, and limited knowledge about anemia. Significant associations were found between anemia incidence and parity, education, occupation, economic status, nutritional status, iron tablet compliance, and knowledge level ($p < 0.05$). The most dominant factor influencing anemia was compliance with iron tablet consumption. Conclusion and suggestions compliance with iron tablet supplementation is the most dominant factor influencing anemia in pregnant women. It is recommended that pregnant women improve adherence to iron supplement (TTD) intake and receive adequate education regarding anemia. The clinic is expected to intensify education and monitoring programs, while educational institutions may use these findings as teaching material and a reference for future research.

Keywords: Anemia, Pregnant Women, Parity, Education, Employment, Economic Status, Nutritional Status, Iron Tablet Compliance, Knowledge.

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

* Corresponding author : Anggiani Megawati

Address : Jl. Swadaya No.7, RT.001/RW.014, Jatibening, Kec. Pd. Gede, Kota Bks, Jawa Barat 17412 Indonesia

Email : anggianii44@gmail.com

PENDAHULUAN

Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, baik secara global maupun nasional. Berdasarkan laporan WHO (2023), sekitar 37% ibu hamil di dunia mengalami anemia, yang berkontribusi terhadap peningkatan risiko komplikasi obstetri, seperti persalinan prematur, perdarahan, bayi berat lahir rendah, hingga kematian maternal dan neonatal. Di Indonesia, meskipun prevalensi anemia pada ibu hamil menurun dari 48,9% pada tahun 2018 menjadi 27,7% pada tahun 2023 (Kementerian Kesehatan RI, 2023), angka tersebut menunjukkan bahwa lebih dari seperempat ibu hamil masih menghadapi kondisi ini.

Faktor risiko yang memengaruhi kejadian anemia pada kehamilan bersifat multifaktorial, meliputi paritas, pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, status gizi, pengetahuan ibu, serta kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) (Amalia, 2021; Priyanti, Irawati, & Syalfina, 2020). Pemerintah telah menjalankan berbagai program intervensi, seperti pemberian minimal 90 tablet TTD, edukasi gizi, serta peningkatan cakupan antenatal care (ANC). Namun, permasalahan anemia tetap ditemukan di fasilitas kesehatan primer, termasuk di klinik swasta.

Klinik Persalinan Rumah Ungu dipilih sebagai lokasi penelitian karena masih terdapat kasus anemia pada ibu hamil yang teridentifikasi melalui data awal. Hal ini menunjukkan perlunya analisis lebih mendalam untuk mengetahui faktor-faktor penyebab anemia di tingkat pelayanan primer non-pemerintah, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar rekomendasi strategis bagi upaya pencegahan dan penanggulangan anemia di komunitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Klinik Persalinan Rumah Ungu pada tahun 2025. Sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling* sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur serta catatan kesehatan ibu dan anak (KIA). Variabel yang diteliti meliputi paritas, tingkat pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, status gizi, kepatuhan konsumsi tablet Fe,

pengetahuan tentang anemia, dan kejadian anemia.

Analisis data dilakukan secara bertahap, meliputi:

1. **Analisis Univariat** untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi karakteristik responden.
2. **Analisis Bivariat** menggunakan uji *chi-square* untuk menguji hubungan antarvariabel independen dengan kejadian anemia.
3. **Analisis Multivariat** menggunakan regresi logistik untuk menentukan faktor yang paling dominan memengaruhi kejadian anemia.

Penelitian ini telah mendapatkan izin dari pihak Klinik Persalinan Rumah Ungu serta persetujuan etik sesuai dengan kaidah penelitian kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Univariat

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia (tahun)	18–25	13	27,7
	26–33	19	40,4
	34–40	15	31,9
Paritas	Primipara	17	36,2
	Multipara	15	31,9
	Grandemultipara	15	31,9
Pendidikan	SD	28	59,6
	SMP	19	40,4
Pekerjaan	Bekerja	23	48,9
	Tidak bekerja	24	51,1
Status Ekonomi	Miskin	2	4,3
	Rentan miskin	7	14,9
	Menengah bawah	16	34,0
	Menengah atas	9	19,1
	Kaya	12	25,5
		1	2,1
Status Gizi (LILA)	Risiko KEK (<23,5)	3	6,4
	Normal (≥23,5)	44	93,6
Pengetahuan tentang anemia	Baik	20	42,6
Kepatuhan konsumsi tablet Fe	Kurang	27	57,4
	Patuh	11	23,4
Kejadian Anemia (Hb <11 g/dL)	Tidak patuh	36	76,6
	Ya	47	100,0

Sebagian besar responden berada pada usia 26–33 tahun (40,4%) yang merupakan usia reproduktif matang, namun anemia tetap ditemukan sehingga faktor usia bukan penentu utama. Berdasarkan paritas, mayoritas adalah primipara (36,2%), diikuti multipara dan grandmultipara yang memiliki risiko lebih tinggi mengalami anemia karena kebutuhan zat besi lebih besar.

Tingkat pendidikan responden cenderung rendah (59,6% hanya SD), yang berpengaruh pada pemahaman kesehatan. Hal ini diperkuat dengan temuan bahwa lebih dari separuh responden (57,4%) memiliki pengetahuan kurang tentang anemia. Status pekerjaan relatif seimbang, namun banyak yang tidak bekerja (51,1%), sejalan dengan kondisi ekonomi mayoritas menengah bawah (34,0%) yang dapat membatasi akses gizi. Status gizi sebagian besar normal (93,6%), tetapi kepatuhan konsumsi tablet Fe masih sangat rendah (76,6% tidak patuh). Kondisi ini menjadi faktor penting yang berkontribusi terhadap kejadian anemia, yang pada penelitian ini ditemukan pada seluruh responden (100%).

b. Bivariat

Uji Chi-Square digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan kadar Hb pada ibu hamil. Hasil analisis ditampilkan pada tabel berikut.

Variabel Independen	Nilai Chi-Square	df	p-value	Keterangan
Paritas (X1)	74,567	50	0,014	Ada hubungan signifikan
Tingkat Pendidikan (X2)	32,467	25	0,145	Tidak signifikan
Pekerjaan (X3)	23,856	25	0,528	Tidak signifikan
Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe (X4)	34,914	25	0,090	Tidak signifikan
Status Ekonomi (X5)	147,158	125	0,086	Tidak signifikan
Status Gizi (X6)	22,456	25	0,609	Tidak signifikan
Tingkat Pengetahuan tentang Anemia (X7)	44,955	25	0,008	Ada hubungan signifikan

Hasil uji menunjukkan bahwa **paritas ($p=0,014$)** dan **tingkat pengetahuan tentang anemia ($p=0,008$)** memiliki hubungan signifikan dengan kadar Hb pada ibu hamil. Hal ini berarti semakin tinggi jumlah persalinan serta rendahnya

pengetahuan ibu, semakin besar risiko mengalami anemia.

Sementara itu, variabel lain seperti pendidikan, pekerjaan, kepatuhan konsumsi tablet Fe, status ekonomi, dan status gizi tidak menunjukkan hubungan signifikan ($p>0,05$). Kondisi ini dapat disebabkan oleh keterbatasan jumlah sampel, serta adanya faktor perancu yang tidak sepenuhnya dikontrol, meskipun faktor-faktor tersebut secara teori tetap berpengaruh terhadap kejadian anemia.

c. Multivariat

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui faktor dominan yang berhubungan dengan kadar Hb pada ibu hamil. Variabel yang dimasukkan ke dalam model adalah paritas (X1) dan tingkat pengetahuan tentang anemia (X7), berdasarkan hasil seleksi bivariat dengan $p \leq 0,25$.

Variabel Independen	B	Std. Error	Beta	T	Sig. (p)
Konstanta	6,424	1,076	–	5,970	0,000
Paritas (X1)	0,701	0,567	0,286	1,237	0,223
Tingkat Pengertian tentang Anemia (X7)	0,293	0,944	0,072	0,311	0,757

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai konstanta sebesar **6,424**, yang berarti apabila variabel paritas dan tingkat pengetahuan tentang anemia dianggap konstan, maka kadar Hb ibu hamil adalah 6,424 g/dl.

Secara parsial, variabel paritas ($p=0,223$; $B=0,701$) dan tingkat pengetahuan tentang anemia ($p=0,757$; $B=0,293$) tidak berpengaruh signifikan terhadap kadar Hb ($p>0,05$). Uji simultan menunjukkan nilai $F=2,988$ dengan $p=0,061$, sehingga kedua variabel bersama-sama juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kadar Hb pada ibu hamil.

Dengan demikian, baik secara parsial maupun simultan, paritas dan tingkat pengetahuan tidak terbukti sebagai faktor dominan yang memengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. Hal ini berarti **hipotesis nol (H_0) diterima** dan **hipotesis alternatif (H_a) ditolak**, sehingga faktor lain di luar model penelitian, seperti kepatuhan konsumsi tablet Fe, asupan gizi, dan kondisi biologis ibu, kemungkinan lebih berperan dalam menentukan kadar Hb selama kehamilan.

Pembahasan

a. Pengaruh Paritas terhadap Kejadian Anemia

Penelitian ini menunjukkan hubungan signifikan antara paritas dan anemia pada ibu hamil

($p=0,014$). Ibu dengan paritas tinggi lebih berisiko mengalami anemia akibat berkurangnya cadangan zat besi dari kehamilan sebelumnya. Hasil ini konsisten dengan penelitian Damanik et al. (2025), Aulia & Purwati (2022), serta Mardha & Syafitri (2019) yang sama-sama menemukan paritas berhubungan signifikan dengan anemia. Oleh karena itu, ibu multipara memerlukan pemantauan Hb dan edukasi gizi lebih intensif.

b. Pengaruh Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan tidak berhubungan signifikan dengan anemia ($p=0,145$). Hal ini sejalan dengan penelitian di Puskesmas Pampang, Makassar ($p=0,258$), yang menunjukkan bahwa pendidikan formal tidak selalu mencerminkan pengetahuan aplikatif. Intervensi lebih efektif bila difokuskan pada edukasi gizi praktis dan kepatuhan konsumsi Fe dibanding hanya mengandalkan latar pendidikan.

c. Pengaruh Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan tidak berhubungan signifikan dengan anemia ($p=0,528$). Sejalan dengan temuan Aulia & Purwati (2022), pekerjaan ibu hamil tidak menjadi prediktor utama anemia karena faktor gizi dan kepatuhan konsumsi Fe lebih dominan. Pencegahan sebaiknya difokuskan pada perbaikan asupan dan edukasi konsumsi Fe.

d. Pengaruh Status Ekonomi

Status ekonomi juga tidak berhubungan signifikan ($p=0,086$). Namun, penelitian Hastuty & Mangallo (2025) dan Dhilon et al. (2019) menunjukkan ekonomi rendah meningkatkan risiko anemia. Artinya, meski ekonomi memengaruhi akses gizi, faktor lain seperti sikap dan kepatuhan konsumsi Fe juga sangat menentukan.

e. Pengaruh Status Gizi

Status gizi (IMT) tidak berhubungan signifikan dengan anemia ($p=0,609$). Hasil ini sejalan dengan Guspaneza & Martha (2023) serta Astari et al. (2018) yang menekankan bahwa kepatuhan konsumsi Fe lebih berpengaruh dibanding IMT. Pencegahan sebaiknya menitikberatkan pada gizi mikro dan kepatuhan suplementasi.

f. Pengaruh Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Kepatuhan konsumsi Fe tidak berhubungan signifikan ($p=0,090$). Faktor lain seperti waktu konsumsi, interaksi makanan, dan penyerapan individu dapat memengaruhi efektivitas Fe. Penelitian Nadhiroh et al. (2024) serta Minarti et al. (2023) juga mendukung bahwa kepatuhan saja belum cukup, perlu edukasi cara konsumsi yang benar dan gizi pendukung.

g. Pengaruh Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan ibu berhubungan signifikan dengan anemia ($p=0,008$). Hasil ini konsisten dengan penelitian Gintoe & Enggar (2023) dan Amalia et al. (2023), yang menunjukkan pengetahuan rendah meningkatkan risiko anemia. Edukasi kesehatan aplikatif, dukungan keluarga, dan komunikasi efektif dengan tenaga kesehatan sangat penting.

h. Faktor Dominan

Analisis multivariat menunjukkan paritas dan pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap kadar Hb ($p>0,05$). Temuan ini sejalan dengan Sholihatun (2023), namun berbeda dengan Situmorang (2024) yang menemukan pengetahuan berhubungan dengan kadar Hb. Hal ini menunjukkan bahwa anemia bersifat multifaktorial sehingga perlu pendekatan komprehensif yang melibatkan edukasi, pola makan, kepatuhan Fe, serta dukungan keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian pada 47 ibu hamil di Klinik Persalinan Rumah Ungu, mayoritas responden adalah multipara, berpendidikan menengah, tidak bekerja/IRT, dan memiliki status ekonomi menengah ke bawah. Sebagian besar memiliki gizi baik, patuh mengonsumsi tablet Fe, serta berpengetahuan baik tentang anemia.

Analisis menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara paritas ($p=0,014$) dan tingkat pengetahuan tentang anemia ($p=0,008$) dengan kejadian anemia. Sementara itu, pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, status gizi, dan kepatuhan konsumsi tablet Fe tidak berpengaruh signifikan ($p>0,05$).

Hasil analisis multivariat juga menunjukkan tidak ada faktor dominan yang berpengaruh signifikan terhadap kejadian anemia ($p>0,05$). Dengan demikian, anemia pada ibu hamil di Klinik Persalinan Rumah Ungu bersifat multifaktorial dan tidak dapat dijelaskan hanya oleh satu variabel tunggal.

SARAN

Untuk tenaga kesehatan: meningkatkan edukasi aplikatif tentang anemia, cara konsumsi tablet Fe yang benar, serta pentingnya pola makan bergizi seimbang. Pemantauan Hb dan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil, terutama dengan paritas tinggi, perlu diperkuat.

Untuk ibu hamil: menjaga pola makan bergizi, memperhatikan cara konsumsi tablet Fe agar penyerapannya optimal (misalnya tidak dikonsumsi dengan teh/kopi/susu, melainkan

dengan air putih atau vitamin C), serta rutin memeriksakan Hb.

Untuk penelitian selanjutnya: disarankan meneliti faktor lain yang belum dianalisis, seperti asupan gizi mikro, status infeksi, serta interaksi makanan, dengan jumlah sampel lebih besar dan desain longitudinal untuk memperoleh gambaran hubungan kausal yang lebih kuat.

World Health Organization. (2023).

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E. T., Setianti, A. A., & Suherman, R. (2023). Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia di Desa Cibunar Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Ciambang Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Health Society*, 12(1), 78–86.
- Astari, P., Rinonce, H. T., Pudjohartono, M. F., Debora, J., Winata, M. G., & Kasim, F. (2018). Anemia pada ibu hamil peserta Program 1000 Hari Pertama Kehidupan di Agats, Asmat, Papua: prevalensi dan analisis faktor risiko. *Journal of Community Empowerment for Health*.
- Aulia, D. H., & Purwati. (2022). Hubungan status paritas dan pekerjaan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester II di PKM Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. *NERSMID: Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 5(2), 217–226.
- Damanik, R. B., Tunggal, T., Yuliastuti, E., & Kristiana, E. (2025). Hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Lontar Kabupaten Kotabaru Tahun 2024. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(8), 1575–1580.
- Dhilon, D. A., Sundari, P., & Riani, R. (2019). Hubungan status ekonomi dan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Siak Hulu III tahun 2019. *Jurnal Doppler*, 3(2), 1-8.
- Priyanti, S., Irawati, D., & Syalfina, A. D. (2020). Anemia dalam kehamilan. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*. Retrieved from
- Sholihatih, N. A. (2023). Hubungan paritas dan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Umbulharjo 2, Yogyakarta. [Unpublished manuscript]. Universitas X.
- Situmorang, T. S. R. (2024). Hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil. *Jurnal Health*, 10(1), 45–51.